

# Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA

Fadhilla Berliannisa

Universitas PGRI Semarang

Email: fadhillaberliannisa99@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik X IPA 5 SMA N 5 Semarang terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran teks hikayat. Penelitian dilakukan menggunakan metodologi kualitatif, dengan data primer hasil observasi dari penyebaran angket. Angket dibagikan melalui *Google Form*, berisi 11 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga komponen, yaitu materi teks hikayat, media video, dan penggunaan video sebagai media ajar teks hikayat. Data diolah melalui empat tahapan, yaitu reduksi, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian. Display atau penyajian data ditulis dalam bentuk uraian singkat, sedangkan verifikasi dilakukan dengan cara pengambilan simpulan. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder, berupa kumpulan jurnal. Hasilnya, lebih dari 50% peserta didik kelas X IPA 5 SMA N Semarang merespon bahwa pembelajaran teks hikayat lebih mudah melalui penggunaan media video, sebab mampu meningkatkan kemampuan memperoleh informasi penting dalam teks hikayat.

**Kata kunci:** *teks, hikayat, media, video.*

## Abstract

*This study aims to determine the perceptions students of X IPA 5 at SMA N 5 Semarang regarding the use of video as a medium for learning saga texts. The research was conducted using a qualitative methodology, with primary data from observations from questionnaires. The questionnaire was distributed via Google Form, containing 11 questions which were divided into three components, namely saga text material, video media, and the use of video as a medium for teaching saga texts. Data is processed through four stages, namely reduction, data reduction, data display, and verification. Data reduction is done by selecting things related to the subject of research. Display or presentation of data is written in the form of a brief description, while verification is done by drawing conclusions. In addition to primary data, researchers also use secondary data, in the form of a collection of journals. As a result, more than 50% of students in class X IPA 5 SMA N Semarang responded that learning story texts is easier through the use of video media, because it can improve the ability to obtain important information in story texts.*

**Keywords:** *text, saga, media, video.*

## PENDAHULUAN

Hikayat sebagai salah satu bentuk sastra Nusantara lama yang hingga saat ini masih terus dilestarikan, dikaji, dan dipelajari di setiap satuan pendidikan, dalam hal ini Sekolah Menengah Atas. Pengaruh nilai-nilai moralitas keislaman yang kuat di dalam setiap teks hikayat, menjadikan hikayat seolah naskah fundamental yang berisi tuntunan hidup antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam kehidupannya. Hikayat Abu Nawas dan Hikayat Putri Salamah ialah beberapa contoh teks hikayat yang menggambarkan nilai-nilai moral tersebut.

Sehingga, dikarenakan hal tersebut di atas, hikayat sebagai sebuah materi ajar, diupayakan oleh setiap pengajar Bahasa Indonesia, agar dapat dipahami dengan baik, terlebih lagi dapat diadaptasikan menjadi bentuk lain seperti drama, puisi, cerpen oleh peserta didik. Maka, pembelajaran hikayat harus dikemas semenarik mungkin menggunakan media dan metode pembelajaran yang tidak kaku serta atraktif bagi peserta didik, salah satunya dengan penggunaan teknologi dan aplikasi berbasis audio visual, yaitu video.

Tidak bisa dipungkiri, video memiliki pengaruh yang signifikan dalam konteks proses belajar mengajar, guru akan merasa terbantu

dengan adanya materi yang dikemas melalui video (Nurseto 2012). Di samping itu, peserta didik juga akan merasa santai dalam memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran hikayat yang disampaikan dapat menjadi sebuah terobosan, agar kesusastraan Nusantara lama dapat menjadi hal yang melekat bagi diri peserta didik, tidak hanya dari segi akademis namun juga berpengaruh pada realitas kehidupan sehari-hari.

Video memiliki tiga fungsi sebagai media pembelajaran, yaitu fungsi afektif, atensi, dan kognitif. Fungsi afektif artinya media video dapat menggugah sikap dan emosi pemirsa. Fungsi atensi yaitu media video mampu menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi pemirsa. Fungsi kognitif berarti media video dapat mempercepat ketercapaian tujuan pembelajaran, sebab memudahkan pemirsa mengingat dan memahami informasi yang terkandung di dalamnya (Arsyad 2003).

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang, disesuaikan dengan jenjang pendidikan, tujuan pembelajaran, kondisi dan kendala yang ada dengan tetap memperhatikan ciri khas media yang akan digunakan. Di samping itu, sebab video merupakan bagian dari keseluruhan perangkat pembelajaran, faktor seperti waktu penggunaan video, sumber, dan prosedur asesmen juga perlu dipertimbangkan (Chotib 2018).

Video sebagai media ajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih kepada peserta didik. Kelas yang menggunakan media video sebagai media pembelajaran, membuat kegiatan peserta didik lebih terarah (Dimiyati dan Mudjiono 2006). Peserta didik dapat merasa seolah-olah berada atau turut serta dalam situasi yang digambarkan, bukan hanya pengamalan secara visual.

Penyampaian materi melalui media video lebih cepat dipahami oleh peserta didik, sebab adanya cahaya titik fokus, sehingga mempengaruhi pikiran dan emosi di mana keduanya sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar (Rosita, Farida Yufarlina & Achsani 2019). Penggunaan media pembelajaran setidaknya bisa membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, serta memberikan pengaruh secara psikologis. Semakin konkret peserta didik memahami materi ajar, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin abstrak peserta didik memperoleh materi ajar, maka

semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.

Video memberikan keluwesan yang lebih tinggi kepada pendidik untuk dapat mengarahkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran, video dapat dimanfaatkan secara berkelompok maupun individu. Tidak semua video yang tersedia di platform digital dapat dijadikan sebagai media ajar, sebab setidaknya video memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) sesuai dengan tujuan instruksional yang ditetapkan, (2) mendukung materi pembelajaran yang bersifat fiktif, terkonsep, dan berprinsip, (3) luwes, praktis, dan dapat digunakan secara berulang, (4) pendidik menguasai cara penggunaan media, sekaligus mengetahui keunggulan dan kelemahan, (5) sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan (Fahri 2017).

Sementara karakteristik video menurut (Riyana 2007), untuk menghasilkan video yang dapat memacu motivasi peserta didik dan dapat digunakan secara efektif, video harus memiliki kejelasan pesan, berdiri sendiri, *user friendly*, representasi isi, memiliki resolusi yang tinggi, memenuhi unsur pelengkap media. Kejelasan pesan artinya video dapat memberikan informasi yang utuh dan bermakna kepada peserta didik. Berdiri sendiri, video yang akan digunakan tidak bergantung dengan media lain, bisa digunakan sendiri. *User friendly*, media video menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mudah dipahami, guna memudahkan peserta didik dalam merespon. Representasi isi, video dapat menggambarkan isi materi pembelajaran. Memiliki resolusi yang tinggi, dengan tampilan grafis yang menarik, tidak buram, video dapat meningkatkan daya tarik peserta didik (Oktaviani 2019). Memenuhi unsur pelengkap media, artinya video dapat mengemas materi dengan memadukan unsur teks, suara, dan animasi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis prinsip-prinsip penggunaan video sebagai media pembelajaran. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi para pendidik, sehingga dapat lebih selektif dalam memilih video pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian bertempat di SMA N 5 Semarang pada bulan November – Desember 2022, dengan subjek penelitian peserta didik kelas X IPA 5 berjumlah 36 orang. Penelitian dilakukan berdasarkan metodologi kualitatif

dengan data primer berupa hasil observasi. Penggunaan metode observasi yang paling efektif adalah dengan menggunakan angket sebagai instrument (Siyoto, S., & Sosik 2015). Angket disusun berdasarkan tiga komponen pertanyaan, meliputi materi teks hikayat, media video, dan penggunaan video dalam pembelajaran teks hikayat. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman belajar melalui link *Google Form* yang telah dibagikan.

Adapun langkah analisisnya yaitu; membagikan link *Google Form*, mengelompokkan jawaban peserta didik berdasarkan rubrik yang telah disusun, dan membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan secara verbal dengan cara memaknai gagasan, kemudian diolah melalui tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Miles, M.S., & Huberman 1984). Reduksi data dilakukan dengan cara meringkas dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian. Display atau penyajian data ditulis dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya, sedangkan verifikasi dilakukan dengan pengambilan simpulan atas hasil analisis data.

Selain data primer berupa hasil angket, penulis juga menggunakan data sekunder, berupa kumpulan jurnal yang berkaitan dengan penggunaan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

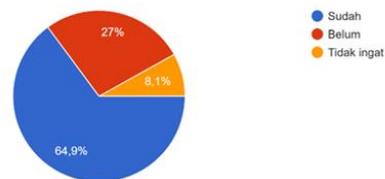
Penelitian ini bertujuan mengetahui komponen-komponen yang harus dimiliki sebuah video sebagai media pembelajaran kreatif. Hasil akhir penelitian dapat digunakan sebagai acuan pendidik dalam memilih dan menentukan video pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

Data diperoleh dari pengisian angket yang telah dibagikan ke 36 peserta didik melalui *Google Form*. Angket terdiri dari 11 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga komponen. Hasil respon peserta didik terhadap materi teks hikayat dan penggunaan media pembelajaran video dapat dilihat dalam tabel berikut:

### 1) Persepsi Peserta Didik SMA terhadap Materi Teks Hikayat

Teks hikayat, sebagai materi yang memiliki ciri khas dan tantangan bagi peserta didik dalam proses pemahamannya. Untuk mengetahui respon dan persepsi peserta didik, dari 36 orang diperoleh data sebagai berikut:

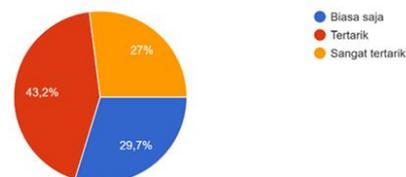
Apakah kalian sudah pernah mempelajari materi teks hikayat?  
37 jawaban



Gambar 1. Diagram pengetahuan peserta didik terhadap materi teks hikayat

Berdasarkan diagram di atas, peserta didik SMA N 5 Semarang telah menunjukkan respon positif terhadap materi teks hikayat. Sebanyak 64,9% peserta didik memiliki pengetahuan awal yang cukup baik tentang materi teks hikayat. Sebelum pembelajaran dimulai. Hanya sebagian kecil peserta didik yang belum atau lupa mengenai materi teks hikayat. Hal ini menunjukkan bahwa materi teks hikayat akan mudah diterima oleh peserta didik di pembelajaran selanjutnya. Peserta didik telah memiliki bekal dasar, sehingga pendidik hanya perlu memodifikasi pengetahuan awal tersebut menjadi kompleks dan bermakna, melalui inovasi model dan media pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga telah memiliki ketertarikan terhadap teks hikayat. Hal ini dapat dilihat melalui respon dalam diagram berikut:

Apakah kalian memiliki ketertarikan terhadap teks hikayat?  
37 jawaban



Gambar 2. Diagram ketertarikan peserta didik terhadap materi teks hikayat

Diagram di atas memperlihatkan presentase ketertarikan peserta didik terhadap materi teks hikayat cukup tinggi. Sebanyak 43,2% peserta didik mengatakan sangat tertarik dan 27% merespon tertarik terhadap materi teks hikayat. Artinya, peserta didik mengatakan belajar teks hikayat itu mudah dan tidak membosankan. Pembelajaran teks hikayat dapat dikemas melalui inovasi berbagai media, tidak hanya berdasarkan teks saja. Sementara peserta didik yang memberikan respon biasa saja atau tidak tertarik terhadap materi teks hikayat, masing-masing memiliki kategori alasan, salah satunya masih adanya anggapan bahwa teks hikayat itu kuno dan tertinggal zaman.

## 2) Persepsi Peserta Didik SMA terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Video

Berdasarkan respon peserta didik di platform *Google Form*, disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMA N 5 Semarang lebih menyukai pembelajaran teks hikayat menggunakan media audio vidual atau video. Hal ini terlihat dalam diagram berikut:



*Gambar 3. Diagram persepsi peserta didik terhadap penggunaan video sebagai media ajar teks hikayat.*

Diagram menunjukkan bahwa sebanyak 73% peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari teks hikayat melalui tayangan video. Artinya, lebih dari 18 dari 36 orang peserta didik mengatakan bahwa mempelajari teks hikayat melalui video lebih mudah dan menyenangkan. Cerita yang dilengkapi dengan unsur suara, gambar, dan animasi meningkatkan kemampuan peserta didik memahami makna yang terkandung dalam teks hikayat. Sementara peserta didik yang merespon biasa saja terhadap penggunaan video sebagai media ajar teks hikayat, disebabkan adanya perbedaan gaya belajar. Peserta didik tersebut lebih cenderung menyukai pembelajaran berbasis teks. Diagram juga menunjukkan bahwa, tidak ada satu pun peserta didik yang mengatakan tidak menyukai pembelajaran teks hikayat melalui media video.

Data di atas merupakan respon peserta didik yang diisi dan disampaikan sesuai pengalaman, situasi, dan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa lebih dari 50% peserta didik kelas X IPA 5 SMA N 5 Semarang mengatakan bahwa pembelajaran teks hikayat itu menarik, terlebih jika menggunakan media pembelajaran video. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa peran teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran teks hikayat. Pembelajaran teks hikayat berbasis video ini dapat menjadi salah satu terobosan yang dapat diaplikasikan pendidik dalam menciptakan pembelajaran teks hikayat yang asik dan tidak kaku, serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat di zaman modern ini.

## 3) Strategi Penggunaan Media Ajar Video pada Pembelajaran Teks Hikayat

Penggunaan media ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik menimbulkan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien (Ariana 2016). Respon positif peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pendidik dalam mempertimbangkan penggunaan media video menghasilkan pengalaman belajar berkesan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya strategi berupa tahapan-tahapan yaitu:

### Tahapan Persiapan

Tahapan awal dilakukan untuk menyiapkan dan menentukan jenis media video yang akan digunakan dalam pembelajaran teks hikayat. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

#### a. Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik penting untuk diidentifikasi sebab berimplikasi terhadap proses pengembangan pembelajaran (Sitanggang, Nathanael & Saragih 2008). Dalam hal ini, pendidik melakukan observasi mengenai usia, tingkat kecerdasan, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Berhubungan dengan karakteristik siswa, (Komariah 2005), juga mengemukakan bahwa guru yang akan melaksanakan pembelajaran perlu menitikberatkan kebutuhan brlajar siswa, perbedaan individual, dan kepribadian siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

#### b. Perumusan tujuan pembelajaran

Pendidik merancang media video sesuai rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bersama peserta didik. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus didasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Purnaningsih 2017). Aspek kognitif, aspek yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Aspek afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan psikomotorik, yaitu aspek yang berhubungan dengan keterampilan manual atau motorik.

#### c. Desain media

Media video yang akan digunakan didesain berdasarkan observasi karakteristik kebutuhan peserta didik dan rumusan tujuan pembelajaran. Video yang akan digunakan

sebaiknya memiliki ciri khas yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini dapat disusun dari komponen penyusun, seperti suara, gambar, dan animasi.

d. Percobaan

Tahapan akhir yaitu pendidik melakukan percobaan media video yang telah dipilih secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menghindari permasalahan yang dapat muncul, misalnya suara tidak terdengar atau video tidak dapat diputar.

### **Tahapan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat**

Tahapan kedua setelah persiapan adalah proses penggunaan media video. Hal ini dilakukan dengan cara mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung di kelas agar kondusif, seperti meja, sumber listrik, layar proyektor, peneras suara, dan penerangan. Pendidik juga perlu meminta kerjasama peserta didik dalam menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman dan mendukung pembelajaran.

### **Tahapan Tindak Lanjut**

Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas persiapan dan penggunaan media video. Pendidik dapat melakukan ujian tes atau menyebar angket untuk mengetahui respon peserta didik. Respon tersebut dapat dijadikan umpan balik dan dasar pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan media ajar video pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Di akhir pembelajaran, pendidik juga perlu adanya peninjauan ulang (*review*) terkait pencapaian tujuan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa pertama, peserta didik X IPA 5 SMA N 5 Semarang memiliki pengetahuan awal terkait teks hikayat sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menepis anggapan bahwa teks hikayat itu tidak menarik dan kaku. Hasil ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bekal pendidik dalam memulai pembelajaran selanjutnya. Kedua, hasil angket menyatakan lebih dari 50% peserta didik kelas X IPA 5 SMA N 5 Semarang memberikan respon positif. Respon tersebut berisi bahwa peserta didik mudah mempelajari teks hikayat melalui berbagai media dan tertarik apabila pembelajaran teks hikayat dilakukan menggunakan media audio visual atau video. Penggunaan video sebagai media ajar diharapkan memudahkan peserta didik memahami makna teks hikayat dan

memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekitar.

### **REFERENSI**

- Ariana, Riska. 2016. "Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Youtube Dengan Metode Ceramah," 1–23.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chotib, Sjahidul Haq. 2018. "Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 1 (2): 109–15.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahri, Muhammad Ullil. 2017. "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran." *BMC Public Health* 5 (1): 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.S., & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of Mew Methode*. Baverly Hills: Sage Publications.
- Nurseto, Tejo. 2012. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8 (1): 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.
- Oktaviani, Risqa Tri. 2019. "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Dan Pelatihan ( Diklat )." *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5 (1): 91–94. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>.
- Purnaningsih, Pari. 2017. "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 2(1):

34. <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>.
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rosita, Farida Yufarlina & Achsani, Ferdian. 2019. “Kemampuan Menceritakan Video Hikayat Abu Nawas Siswa Kelas X IPA 1 MAN 1 Surakarta Melalui Keterampilan Menulis” 8 (2).
- Sitanggang, Nathanael & Saragih, Abdul Hasan. 2008. “Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif.” *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China* 76 (3): 61–64.
- Siyoto, S., & Sosik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Divisi Buku Digital PT Kanistus Sudiarta, I. G. P. & Sadra I.